

## **KEGIATAN MERONCE DENGAN MANIK-MANIK SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

**Rini Kusmiati<sup>1✉</sup>, Komala<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (Kober) Mitra Pasundan Sejahtera, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> rinikusmiati089@gmail.com, <sup>2</sup> komalaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRAK**

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Namun bahan ajar yang digunakan kurang menarik minat anak karena terpacu dengan lembar kerja anak (LKA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sampel data anak kelompok A usia 4-5 tahun berjumlah 10 anak di Kober Mitra Pasundan. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar meronce efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan bahan ajar meronce yang dilakukan dengan cara anak menyusun dan merangkai manik-manik abjad yang telah disediakan sesuai dengan keinginan anak sehingga tersusun suatu roncean yang unik dan menarik. Kemudian hasil dari bahan ajar meronce menunjukkan bahwa sosial emosional anak meningkat yaitu pada tahap awal menunjukkan satu anak belum berkembang (BB), tujuh anak mulai berkembang (MB) dan satu anak berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi dua anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan delapan anak berkembang sangat baik (BSB). Terlihat ketika anak mampu merangkai manik-manik, membuat roncean sendiri, mengikuti aturan main, menyelesaikan permainan dan bangga menunjukkan hasil karyanya.

Kata Kunci: Meronce; Sosial Emosional; Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

Teaching materials are an important component of the learning process. Teaching materials make the learning process effective and efficient, especially in improving children's social-emotional abilities. However, the teaching materials used are less attractive to children because they are motivated by children's worksheets (LKA). This study aims to describe the application of meronce activities to improve children's social-emotional abilities. This study used a qualitative descriptive methodology with observation, interview, and documentation techniques with sample data of group A children aged 4-5 years totaling 10 children in Kober Mitra Pasundan. Data processing using data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study showed that their teaching materials were effectively used in learning activities. The application of the emergence teaching material is carried out by the child arranging and stringing the alphabet beads that have been provided according to the wishes of the child so that a unique and interesting rhyme is composed. Then the results of Meronce's teaching materials show that the child's social emotionality increases, namely in the early stages it shows one child has not yet developed (BB), seven children are starting to develop (MB) and one child is developing as expected (BSH) into two children developing as expected ( BSH) and eight very

well developed children (BSB). It can be seen when children can string beads, make their rhymes, follow the rules of the game, finish the game, and are proud to show their work.

Keywords : Strand Skills; Social Emotional; Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Pendidikan dimulai pada usia dini, dan persiapan ini mempengaruhi kesuksesan anak di kemudian hari. Usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak, sebab disebut masa keemasan. Usia dini adalah antara usia 0 hingga 6 tahun, tentunya usia ini merupakan usia yang tepat bagi anak untuk mendapatkan stimulasi atau pendidikan yang tepat. Karena anak berada dalam masa sensitif yang sangat penting untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan NAEYC (*National Association Education For Young Children*) dalam Hamzah (2020, hlm.1-2) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun, ketika anak memasuki sekolah dasar harus diajarkan dan dididik dengan menggunakan konsep pendidikan PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan yang unik dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan usia yang dilalui oleh masa kanak-kanak (Ita, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting sekali upaya pemberian rangsangan atau stimulasi yang dapat mengembangkan perkembangan anak berupa kegiatan atau pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan serta minat anak.

Sosial emosional merupakan salah satu bagian penting yang perlu dikembangkan. Menurut Gabriel (dalam Atika, 2020) Keberhasilan seseorang dalam hidup lebih ditentukan oleh kemampuan sosial emosionalnya daripada oleh kemampuan intelektualnya. Aspek sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berbeda namun saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Sejalan dengan pendapat Tusyana & Trengginas (2019) Perkembangan sosial emosional adalah teori yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, pembahasan perkembangan emosi harus bergantian dengan perkembangan sosial anak. Keduanya terintegrasi ke dalam kerangka mental yang lengkap, sehingga dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian orang tua dalam melindungi, mengasuh, dan mendidik anak. Untuk mengembangkan kompetensi sosial emosional anak, perlu dilakukan stimulasi anak untuk melakukan kegiatan yang direncanakan oleh guru. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak, dan guru dapat memilih dan memanfaatkan semua kesempatan belajar untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak. Adapun tujuan pengembangan Sosial Emosional pada anak usia dini menurut Fitria & Komala (2019) yaitu sebagai berikut: a) agar anak dapat menyalurkan energi emosinya, membantunya berpartisipasi dalam aktivitas harian melalui permainan dan belajar, b) membantu menjalin ikatan emosional yang kuat antara teman bermain dan lingkungan sekitar, c) anak dapat mencari teman yang dapat membuat anak senang bermain bersama -sama, d) saling memahami satu sama lain, termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum, mengatasi kecemasan dan sebagainya. Salah satunya dengan kegiatan dari bahan ajar meronce.

Segala bentuk bahan yang dipakai guru di dalam kelas untuk membantu pembelajaran di sebut bahan ajar (Burhan, dkk, 2021, hlm. 87). Sejalan dengan pendapat Kosasih (2020, hlm. 1) Bahan ajar merupakan barang-barang yang dimanfaatkan oleh guru atau anak untuk memperlancar proses pembelajaran. Bisa berbentuk bacaan, lembar kerja siswa (LKS) atau cetakan. Bisa juga dalam bentuk buku harian, media digital, bingkisan

makanan, foto, berbincang langsung dengan pembicara ahli, instruksi yang dipandu guru, tugas tertulis, peta, bahkan bahan diskusi antar siswa. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak unsur yang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Adapun bahan ajar yang diterapkan pada penelitian ini yaitu bahan ajar meronce menggunakan manik-manik abjad dan angka. Meronce adalah cara membuat benda hias atau sekali pakai yang dibuat dengan cara menyusun bagian-bagian dari bahan berlubang yang dihubungkan satu sama lain menggunakan benang ataupun tali. Terkait kegiatan belajar anak, meronce merupakan praktik kesenian yang dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat disulap menjadi benda hias atau benda sehari-hari dengan tali, tergantung pada tingkat keterampilan anak (Irfan & Suarti, 2018). Manfaat meronce menurut Syamsuddin (dalam Murdiana, 2018) meronce juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan, dan dapat merangsang beberapa aspek, yaitu: 1) Sebagai perangsang otot-otot anak pada tahap perkembangan menulis, meronce memerlukan kelincahan manual agar dapat mengambil biji dan mengantarkannya pada setiap senar manik-manik satu persatu, 2) Sebagai perangsang anak keterampilan membaca, sebuah kata (dalam latihan membaca) terdiri dari rangkaian huruf-huruf yang disusun dengan hati-hati menurut pola tertentu. Dapat memecahkan masalah, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan, dan 3) Manik-manik berbentuk lingkaran, persegi panjang, segitiga dan sebagainya. Anak dapat dengan mudah mengenal bentuk geometri, mengenal warna, dan kelebihan lainnya juga dapat digunakan untuk berlatih berhitung. Berdasarkan observasi di Kober Mitra Pasundan, peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi yakni dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar hanya berupa lembar kerja anak (LKA), sehingga anak cenderung merasa bosan dan minat belajar anak seringkali mengalami penurunan. Selain itu dalam memberikan materi pembelajaran guru hanya fokus pada kegiatan menulis, membaca dan berhitung secara klasikal. Sehingga proses pembelajaran dengan cara tersebut tidak dapat merangsang aspek perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam perkembangan sosial emosional anak. Maka perlu adanya stimulasi untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Guru sangat berperan penting pada pengembangan sosial emosional anak, guru harus bisa memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan sosial emosional anak.

Maka dari itu, upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengimplementasikan sebuah bahan pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Bahan ajar pembelajaran yang akan dikembangkan adalah sebuah bahan ajar tentang teknik ataupun kegiatan meronce untuk anak usia 4-5 tahun di Kober Mitra Pasundan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya bahan ajar meronce manik-manik mampu membuat anak senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar sambil bermain serta dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di Kober Mitra Pasundan.

## **METODELOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi yang kemudian digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (berbeda dengan pengalamannya) dimana para peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data yang diterapkan (gabungan), analisis data adalah hasil induksi/kualitatif dan Hasil penelitian kualitatif yang ditekankan makna generalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun yang terdiri

dari lima anak laki-laki dan lima anak perempuan tahun serta guru kelompok A di Kober Mitra Pasundan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu 1) reduksi data, dengan cara merangkum semua catatan yang dihasilkan pada saat dilapangan, hasil dari dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan dari penelitian. 2) Display data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, yang menggambarkan secara umum hasil dari penelitian yang berbentuk kode-kode tertentu dengan apa adanya, menyimpulkan hasil ataupun temuan yang ditemukan pada saat penelitian. 3) Kesimpulan, berupa hasil dari penelitian yang sebenarnya, yang dapat menjawab rumusan masalah.

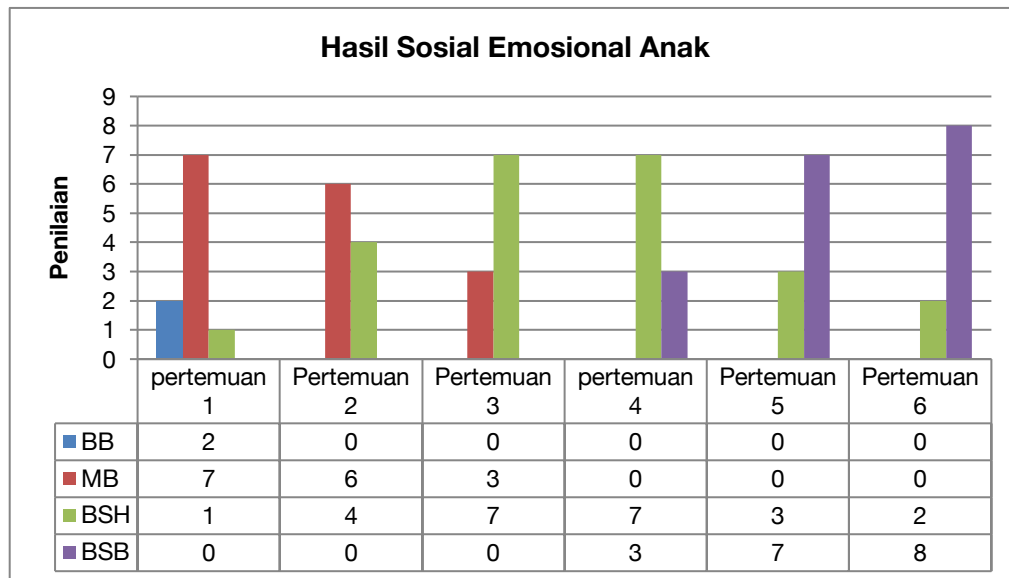
Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara guru dan lembar observasi terkait dengan indikator pencapaian anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu : 1) Menyusun dan merangkai manik-manik sesuai warna, 2) Membuat ronceannya sendiri, 3) Mengikuti aturan main, 4) Menyelesaikan permainan sampai selesai, 5) Menunjukkan kebanggaan hasil karyanya. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan kisi-kisi instrumen wawancara, penyusunan indikator pencapaian anak yang akan digunakan sebagai alat dalam tahap penggalian data yang lebih spesifik melalui kegiatan observasi serta menyiapkan alat dokumentasi dalam kegiatan observasi pada proses kegiatan yang akan dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di Kober Mitra Pasundan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar meronce manik-manik pada kegiatan belajar sambil bermain dengan rencana pembelajaran di Kober Mitra Pasundan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan ajar meronce menggunakan manik-manik yang disediakan oleh guru dan dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), anak mulai tertarik dengan kegiatan meronce ini terlihat pada saat kegiatan dilaksanakan, anak mampu memasukkan manik-manik ke dalam tali sesuai warna dan huruf yang mereka hapa menjadi sebuah hasil karya yang menarik dan indah, sehingga dapat memotivasi anak untuk percaya diri dengan hasil karyanya sendiri. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang dapat memotivasi anak dan mampu menciptakan suatu karya sesuai dengan ide dan imajinasi dari masing-masing anak tanpa adanya bantuan dari orang lain atau guru. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A di Kober Mitra Pasundan dinilai masih perlu ditingkatkan, karena masih kurangnya bahan ajar dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan sosialisasi serta mengungkapkan emosional anak. Bahan ajar yang digunakan cenderung menggunakan bahan ajar cetak seperti Lembar Kerja Anak (LKA). Maka dari itu peneliti menerapkan bahan ajar meronce untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Kegiatan meronce dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak karena melalui kegiatan meronce ini anak dapat mengenal bentuk, ukuran, dan warna. Kegiatan meronce dengan penuh kesabaran dan keuletan, sehingga anak lebih menyenangkan dalam menciptakan karya seni dengan berbagai bentuk yang diinginkan sehingga sosial emosional anak bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Adapun hasil penelitian disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1 Grafik Hasil Sosial Emosional Anak

Berdasarkan grafik 1, terlihat grafik hasil kemampuan sosial emosional anak pada enam pertemuan. Hasil pertemuan pertama terdapat dua anak yang Belum Berkembang (BB), tujuh anak yang Mulai Berkembang (MB) dan satu anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak mulai tertarik dengan bahan ajar yang digunakan kemudian anak masih ragu-ragu dalam pelaksanaannya. Pada pertemuan ke-2 terdapat enam anak yang Mulai Berkembang (MB) dan empat anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika ada beberapa anak yang mampu memasukkan manik-manik ke dalam lubang, dan beberapa anak sudah mau mencoba. Kemudian pada pertemuan ke-3 terdapat tiga anak yang Mulai Berkembang (MB) dan tujuh anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat bahwa anak yang mampu memasukkan manik-manik ke dalam lubang sudah meningkat. Pada pertemuan ke-4 terdapat tujuh anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tiga anak yang Berkembang Sangat baik (BSB). Terlihat ketika semua anak sudah mampu memasukkan manik-manik kedalam benang, sebagian anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik secara cepat dan tanpa bantuan guru. Pada pertemuan ke-5 terdapat tiga anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tujuh anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak sudah berkembang dengan baik, hanya sebagian anak perlu mengerjakan dengan waktu yang sedikit lama dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-6 terdapat dua anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan delapan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil grafik tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A di Kober Mitra Pasundan meningkat dengan menggunakan bahan ajar meronce. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian kemampuan emosional yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut : 1) Anak mampu menyusun dan merangkai manik-manik sesuai warna, 2) Anak mampu membuat roncean sendiri, 3) Anak mampu mengikuti aturan main, 4) Anak mampu menyelesaikan permainan sampai selesai, 5) Anak mampu menunjukkan kebanggaan hasil karyanya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru kelompok A di Kober Mitra pasundan menunjukkan bahwa dengan kegiatan meronce anak merasa senang karena bermain sambil belajar. Selain itu

kemampuan sosial emosional anak dapat terlihat ketika anak sedang meronce menggunakan manik-manik abjad dan angka sehingga lebih mudah untuk menstimulasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut.



Gambar 2 Kegiatan Meronce di Kober Mitra Pasundan

Berdasarkan gambar 2, terlihat anak sedang meronce menggunakan manik-manik abjad dan angka yang didampingi oleh salah satu guru di Kober Mitra Pasundan. Dalam gambar tersebut terlihat anak dibuat berkelompok dengan jumlah 4 anak. Implementasi bahan ajar meronce dengan menggunakan manik-manik di Kober Mitra Pasundan berjalan dengan baik. Anak terlihat senang, lebih semangat dan tertarik belajar dengan meronce manik-manik. Selain itu dapat meningkatkan sosial emosional anak ketika anak terniasa sabar dalam mengerjakan, bangga terhadap hasil karya sendiri, mampu mengikuti aturan permainan yang diberikan dan melakukan kegiatan secara mandiri.

### **Pembahasan**

Hasil analisis data, penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan sosial emosional anak berdasarkan lima indikator pencapaian peningkatan sosial emosional anak, yaitu: 1) Anak mampu menyusun dan merangkai manik-manik sesuai warna, 2) Anak mampu membuat ronceannya sendiri, 3) Mengikuti aturan main, 4) Menyelesaikan permainan sampai selesai, 5) Menunjukkan kebanggaan hasil karyanya. Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok A di Kober Mitra Pasundan meningkat, hal ini terlihat ketika anak merasa senang dan tertarik dengan kegiatan meronce menggunakan manik-manik serta anak mampu memasukkan benang ke dalam manik-manik dengan sabar. Selain itu, kemandirian anak meningkat karena anak mampu menyelesaikan ronceannya sendiri. Adapun hasil sosial emosional lain yang ditingkatkan yaitu anak mampu mengikuti aturan dan dapat menyelesaikan permainan sampai selesai, hal ini terlihat ketika anak sangat antusias dan semangat serta fokus dalam permainan tersebut. Anak tidak ada yang main-main ataupun mengeluh, semua anak mengikuti permainan dengan baik.

Setelah anak selesai mengerjakan permainan tersebut, anak merasa bangga atas apa yang telah anak dikerjakan sehingga permainan meronce dengan menggunakan manik-manik dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di Kober Mi-

tra Pasunda. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri, Sariah & Bachtiar (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian berkaitan dengan etika, dari kegiatan anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, dalam kegiatan tersebut anak dapat mengikuti aturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung dengan guru hingga terjalin hubungan yang baik dalam kelompok belajar antar anak dalam melakukan kegiatan di bidang seni dan anak dapat menghargai karya orang lain. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian Irfan & Suarti (2019) bahwa dalam penelitiannya masuk akal karena  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bermain meronce menggunakan bunga kamboja dapat membentuk sikap disiplin anak, sikap berorientasi kelompok terhadap siswa TK PGRI Lendang Tampel di desa Beber pada tahun ajaran 2018/2019. Maka dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce memiliki dampak yang baik bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar meronce manik-manik mampu meningkatkan sosial emosional anak kelompok A di Kober Mitra Pasundan. Dengan adanya penerapan bahan ajar meronce manik-manik dapat meningkatkan sosial emosional anak, hal ini ditunjukkan adanya keuletan dan kesabaran ketika anak sedang meronce, menyusun dan merangkai manik-manik sesuai warna. Kemudian, anak mampu membuat ronceannya sendiri, anak mampu menunjukkan kebanggaan hasil karyanya, anak mampu menyelesaikan permainan sampai selesai dan anak mampu mengikuti aturan main. sehingga anak mampu membuat karya yang kreatif sesuai dengan imajinasi dari masing-masing anak dan anak mampu menciptakan suatu karya yang baru dan bermanfaat. Hal ini terlihat dari indikator penilaian pencapaian anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional, yaitu : 1) Anak mampu menyusun dan merangkai manik-manik sesuai warna, 2) Membuat ronceannya sendiri, 3) Mengikuti aturan main, 4) Menyelesaikan permainan sampai selesai, 5) Menunjukkan kebanggaan hasil karyanya. Bahan ajar meronce dengan menggunakan manik-manik dinilai sesuai dengan perkembangan anak karena menarik minat belajar anak serta dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika, D. A. (2020). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok b di kb al-ikhlas Klego kota Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).  
[http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show\\_detail&id=1000000&keywords=](http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=1000000&keywords=)
- Burhan, A., Rifki, A. A., Yusuf, N. A., Nurulita, A., Hidayanti, F., Sudirman, S., & Anwar, C. R. Bahan Ajar Pelatihan Sederhana Untuk Media Pembelajaran Berbasis Labseries 2020. *Journal Lepa-Lepa Open Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 152-156. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17075/pdf>
- Fitri, W. S., Sariah, S., & Bakhtiar, N. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Area Seni melalui Kegiatan Meronce. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 107-114. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10973>

- Fitria, C. N., & Komala, K. (2019). PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN OUTDOOR PADA KELOMPOK A DI Taman Kanak-kanak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 173-180. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p173-180>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Irfan, A., & Suarti, N. K. (2019). Pengaruh Bermain Meronce Bunga Kamboja terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *BINTANG*. 1(2), 168-180. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/393>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52. [10.24269/dpp.v6i1.889](https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889)
- Kosasih, E., (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Murdiana, F. (2018). *PROSES MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (belum dikutip pada kutipan paragraf). <http://repository.radenintan.ac.id/5017/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 18-26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>